



PENGARUH PERSISTENSI LABA, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)

Dheakurnia Salsabila¹, Rosita Wulandari²

^{1,2}Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

E-mail : ¹dheekurnia@gmail.com, ²dosen00753@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Memperoleh bukti empiris pengaruh Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi dan *Intellectual Capital* secara simultan terhadap *Earnings Response Coefficient*. 2) Memperoleh bukti empiris pengaruh Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient*. 3) Memperoleh bukti empiris pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient*. 4) Memperoleh bukti empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Earnings Response Coefficient*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebanyak 101 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan dengan masa observasi 5 tahun dan terdapat 53 data. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis linear berganda dengan bantuan *EViews 9*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi dan *Intellectual Capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. 2) Persistensi Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. 3) Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. 4) *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Kata kunci: Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, Intellectual Capital, dan Earnings Response Coefficient

Abstract

This study aims to: 1) Obtain empirical evidence of the simultaneous influence of Profit Persistence, Accounting Conservatism and Intellectual Capital on the Earnings Response Coefficient. 2) Obtain empirical evidence of the effect of Profit Persistence on the Earnings Response Coefficient. 3) Obtain empirical evidence of the influence of Accounting Conservatism on the Earnings Response Coefficient. 4) Obtain empirical evidence of the influence of Intellectual Capital on the Earnings Response Coefficient. The population in this study was financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 as many as 101 companies. Sampling was carried out using the purposive sampling method and a sample of 35 companies was obtained with an observation period of 5 years and there were 53 data. This type of research is quantitative research and uses secondary data. Data collection techniques are carried out with literature and documentation studies.



The data analysis technique is multiple linear analysis with the help of EViews 9. The results showed: 1) Earnings Persistence, Accounting Conservatism and Intellectual Capital simultaneously had a significant effect on the Earnings Response Coefficient. 2) Profit Persistence has no significant effect on the Earnings Response Coefficient. 3) Accounting Conservatism has a significant effect on the Earnings Response Coefficient. 4) Intellectual Capital has a significant effect on the Earnings Response Coefficient

Keywords: *Earnings Persistence, Accounting Conservatism, Intellectual Capital, and Earnings Response Coefficient*

PENDAHULUAN

Bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan manajemen entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait pengelolaan sumber daya yang dimiliki yaitu melalui dengan pembuatan laporan keuangan. Perusahaan memberikan laporan keuangan kepada berbagai *stakeholder*, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja, dan pembuatan kontrak. Para investor akan mengevaluasi dan memprediksi kinerja perusahaan salah satu berdasarkan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hal yang penting dan harus ada di dalam perusahaan, karena laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Dari beberapa laporan keuangan yang disajikan di dalam perusahaan yang paling sering digunakan oleh investor adalah laporan laba rugi karena laporan ini dapat mengevaluasi kinerja masa depan, dan membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan (Kieso, Weygant, & Warfield 2013).

Laba akuntansi terkait dengan penilaian perusahaan yang disajikan dengan harga saham. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi

sebuah fenomena yang perlu diperbincangkan. Turunnya harga saham dapat berdampak pada perekonomian di Indonesia. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Ayres (1994) menyatakan bahwa laba akuntansi dikatakan berkualitas apabila elemen-elemen yang membentuk laba tersebut dapat diinterpretasikan dan dipahami secara memuaskan oleh pihak yang berkepentingan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) mencatatkan laba bersih konsolidasi sepanjang tahun lalu mencapai Rp 3,3 triliun atau turun 78,54% dari tahun 2019 sebesar Rp 15,38 triliun. BNI mencatatkan biaya dana (*cost of fund*) yang terus mengalami perbaikan di setiap kuartalnya, terutama pada kuartal IV-2020 yang berada pada level 2,0% atau membaik 60 basis poin (bps) dari kuartal sebelumnya, sehingga biaya dana atau *cost of fund* (cof) pada akhir 2020 turun menjadi 2,6% dari 3,2% di 2019.

Laba akan mempengaruhi pengembalian saham para investor yang akan mempengaruhi nilai *Earnings Response Coefficient*. Apabila kualitas laba lebih baik di masa



mendatang, maka nilai *Earnings Response Coefficient* diprediksi akan lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. *Earnings Response Coefficient* dapat menunjukkan kualitas laba tergantung pada *abnormal return* saham, dilihat dari naik turunnya harga saham dan harga pasar berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Earnings Response Coefficient merupakan reaksi terhadap laba yang diterbitkan perusahaan. *Earnings Response Coefficient* merupakan tolak ukur *abnormal return* saham sebagai reaksi dari *unexpected earnings* (komponen laba abnormal) yang dilaporkan oleh emiten yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2015).

Dalam penelitian ini beberapa faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* adalah persistensi laba, konservatisme akuntansi dan *intellectual capital*. Persistensi laba merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba hingga masa depan. Semakin persisten perubahan laba dari waktu ke waktu, maka nilai *Earnings Response Coefficient* akan semakin tinggi. Konservatisme akuntansi dianggap sebagai suatu reaksi yang menunjukkan kehati-hatian dalam mengantisipasi ketidakpastian dimasa mendatang. Laporan keuangan yang menggunakan prinsip konservatisme akuntansi tidak dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan terkesan bias (Diantimala, 2008). *Intellectual capital* (IC) merupakan sumber daya berbasis pengetahuan yang mendeskripsikan asset tak berwujud yang jika digunakan secara optimal dapat meningkatkan kualitas

dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Menurut penelitian dari Lalu Takdir Jumaidil & Rijal (2018) menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Dea Ramadanti & Yuliasuti Rahayu (2019) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian oleh Yopie Chandra (2020) dengan hasil bahwa konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Desriyana Natalia & Ni Made Dwi Ratnadi (2017) dimana penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulida Fitriyani (2020) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Saputra & Sri Mulyani (2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Beberapa penelitian ini masih menunjukkan perbedaan penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya, sehingga hasil penelitian tidak konklusif. Itu menarik untuk dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau faktor yang berbeda yang dapat mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena gap dan *research gap* tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Earnings Response*



Coefficient (ERC) dengan judul skripsi: "Pengaruh Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi dan *Intellectual Capital* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi dan *Intellectual Capital* berpengaruh secara simultan terhadap *Earnings Response Coefficient*?
2. Apakah Persistensi Laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
3. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
4. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan keagenan didefinisikan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal, yaitu pemegang saham) menunjuk orang lain (agen, yaitu manajer) untuk melakukan jasa untuk kepentingan prinsipal yang termasuk mendelegasikan kekuasaan mengambil keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan menjelaskan bahwa pada praktik dilapangan pemilik perusahaan menyerahkan kegiatan pengelolaan perusahaan kepada para manajer agar menghasilkan keuntungan yang maksimal yang nantinya akan dinikmati oleh para pemilik perusahaan.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Secara umum, sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor.

Teori Pasar Efisien (Efficiency Market Theory)

Teori pasar efisien (*Efficiency Market Theory*) menyebutkan bahwa harga pasar sekuritas akan menunjukkan nilai yang wajar. Nilai pasar yang wajar berubah karena adanya informasi baru tentang arus kas masa depan sekuritas yang bersangkutan. Pasar yang efisien memastikan hubungan yang erat antara nilai intrinsik (fundamental) suatu perusahaan dengan nilai pasarnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi dan Intellectual Capital terhadap Earnings Response Coefficient

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah semua variabel independen yaitu Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, dan *Intellectual Capital* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel independen yaitu *Earnings Response Coefficient*. Dengan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, masing-masing teori tersebut memberikan penjelasan yang dapat mendukung hasil dari penelitian dimana setiap variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.



H1: Diduga Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi dan *Intellectual Capital* berpengaruh secara simultan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Persistensi Laba

Menurut (Scott R. W., 2015) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun.

Persistensi Laba

$$= \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{Laba sebelum pajak } t - 1}{\text{Total Aset}}$$

H2 : Diduga Persistensi Laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme (*Conservatism principle*) adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dimana dalam laporan keuangan pengakuan dan pengukuran aset serta laba tidak dilakukan segera, sedangkan pengakuan kerugian dan hutang harus di akui segera sehingga mengakibatkan pelaporan laba atau aset yang lebih rendah, sedangkan pelaporan hutang lebih tinggi (Watts, 2003).

$$CONACC = \frac{(NI + Dep - CFO) \times -1}{TA}$$

H3: Diduga Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Intellectual Capital

Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung untuk mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan dengan lebih baik. Hal

tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai *value added* dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga investor akan menempatkan nilai yang lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang besar (Ulum, 2017).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

H4: Diduga *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 101 perusahaan.

Sampel perusahaan sebanyak 35 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteia pemilihan sampel sesuai dengan penelitian. Adapun kriterianya yaitu:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dan tidak *delisting* atau keluar dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap dan berturut-turut selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan sektor keuangan yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah selama periode 2016-2020.



4. Perusahaan sektor keuangan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pustaka dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu laporan keuangan. Data tersebut merupakan data perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), <https://www.idnfinancials.com> dan finance.yahoo.com.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian (Suliyanto, 2018).

Tabel 1. Daftar Sampel Nama Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2016-2020

NO	KODE	NAMAPERUSAHAAN
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
3	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
4	AMAG	Asuransi Multi Artha GunaTbk.
5	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBLD	Buana FinanceTbk.
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
14	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
15	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
16	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
17	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

18	BJTM	Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk.
19	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
20	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
21	BPII	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk.
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
23	BTPN	Bank BTPN Tbk.
24	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
25	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
26	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
27	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk.
28	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
29	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
30	NOBU	PT Bank Nasionalnobu Tbk.
31	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
32	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
33	TRIM	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.
34	VINS	PT Victoria Insurance Tbk.
35	WOM	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Sumber: Data diolah, 2022

Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian, analisis terhadap data harus dilakukan agar penelitian menjadi akurat. Penelitian yang digunakan untuk peneliti meneliti ini dilakukan dengan metode statistis diantaranya:

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel
3. Pengujian Estimasi Model Regresi Data Panel
4. Uji Asumsi Klasik
5. Uji Regresi Data Panel
6. Uji Koefisien Determinasi (R²)
7. Uji Hipotesis

Dalam pengolahanya dibantu dengan menggunakan aplikasi *EViews* 9.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Date: 07/13/22
Time: 01:50
Sample: 153

	Y_ERC	X1_PL	X2_KA	X3_IC
Mean	-2.246328	0.003697	-3.288896	36.69746
Median	-2.149042	0.000778	-3.242222	31.33187
Maximum	2.527751	0.421578	-0.691716	108.5029
Minimum	-7.509610	-0.052362	-5.877050	5.808672
Std. Dev.	1.870076	0.060682	1.342417	24.04734
Skewness	-0.519640	6.289287	-0.104069	1.049558
Kurtosis	4.491629	44.12193	2.269009	3.739443
Jarque-Bera	7.298672	4083.724	1.275687	10.93802
Probability	0.026008	0.000000	0.528431	0.004215
Sum	-119.0554	0.195945	-174.3115	1944.965
Sum Sq. Dev.	181.8536	0.191482	93.70831	30070.28
Observations	53	53	53	53

Sumber: Output EViews 9, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (*observations*) pada penelitian ini adalah berjumlah 53 sampel penelitian yang berasal dari 35 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan telah dilakukan penarikan kriteria sampel uji.

Variabel *Earnings Response Coefficient* (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -7,509610 yang didapatkan oleh Bank BTPN Tbk. tahun 2020, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 2,527751 didapatkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. tahun 2016. Adapun nilai mean pada perusahaan yang menjadi sampel ini sebesar -2,246328 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,870076.

Variabel Persistensi Laba (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,052362 yang didapatkan oleh Adira Dinamika Multi Finance Tbk. tahun 2020 dan Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. tahun 2020, sedangkan untuk nilai maximum

sebesar 0,421578 didapatkan oleh Asuransi Bina Dana Arta Tbk. tahun 2020. Adapun nilai mean pada perusahaan yang menjadi sampel ini sebesar 0,003697 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,060682.

Variabel Konservatisme Akuntansi (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar -5,877050 yang didapatkan oleh PT Bank Mayapada Internasional Tbk. tahun 2020, sedangkan untuk nilai maximum sebesar -0,691716 didapatkan oleh Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. tahun 2020. Adapun nilai mean pada perusahaan yang menjadi sampel ini sebesar -3,288896 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,342417.

Variabel *Intellectual Capital* (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 5,808672 yang didapatkan oleh PT Mandala Multifinance Tbk. tahun 2017, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 108,5029 didapatkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. tahun 2020. Adapun nilai mean pada perusahaan yang menjadi sampel ini sebesar 36,69746 dengan nilai standar deviasi sebesar 24,04734.

Hasil Pemilihan Model Regresi

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Regresi

No	Metode Pengujian	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	CEMVSFEM	FEM
2.	Uji Hausman	FEMVSREM	FEM

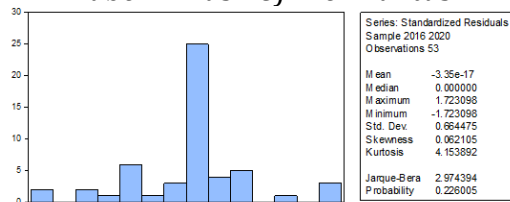
Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan pengujian model regresi yang telah dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) model model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).



Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output EViews 9, 2022

Dapat dilihat pada tabel 4 nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,226005. Nilai ini lebih besar dari nilai *signifikansi* 0.05 ($0,226005 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk melakukan test uji multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_PL	X2_KA	X3_IC
X1_PL	1.000000	0.127357	-0.165472
X2_KA	0.127357	1.000000	-0.014141
X3_IC	-0.165472	-0.014141	1.000000

Sumber: Output EViews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel bebas $< 0,80$ artinya pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi atau tidak memiliki masalah multikolinearitas sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan uji Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.750341	Prob. F(3,49)	0.5274
Obs*R-squared	2.327839	Prob. Chi-Square(3)	0.5072
Scaled explained SS	2.892787	Prob. Chi-Square(3)	0.4065

Sumber: Output EViews 9, 2022

Hasil pengujian pada tabel 6 dengan menggunakan metode glejser menunjukkan bahwa variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai probability pada Obs*R-squared $0,5072 > 0,05$.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.904704	Prob. F(2,47)	0.4116
Obs*R-squared	1.964756	Prob. Chi-Square(2)	0.3744

Sumber: Output EViews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai nilai probabilitas chi-square $0.3744 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y_ERC				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/13/22 Time: 00:50				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 35				
Total panel (unbalanced) observations: 53				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.468001	1.074061	-1.366775	0.1918
X1_PL	-5.771858	25.51874	-0.226181	0.8241
X2_KA	-0.668330	0.284695	-2.347527	0.0330
X3_IC	-0.080525	0.020124	-4.001450	0.0012
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.873748	Mean dependent var	-2.246328	
Adjusted R-squared	0.562326	S.D. dependent var	1.870076	
S.E. of regression	1.237185	Akaike info criterion	3.435275	
Sum squared resid	22.95939	Schwarz criterion	4.847937	
Log likelihood	-53.03477	Hannan-Quinn criter.	3.978516	
F-statistic	2.805673	Durbin-Watson stat	5.300331	
Prob(F-statistic)	0.017571			

Sumber: Output EViews 9, 2022

Berdasarkan model FEM pada tabel 8, didapat persamaan regresi linear berganda model data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = -1,468001 + (-5,771858) + (-0,668330) + (-0,080525) + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dianalisa pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Persistensi Laba (PL), Konservatisme Akuntansi (KA), dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebagai berikut:

- Nilai koefisien konstanta sebesar -1,468001 artinya koefisien bernilai negatif dan tidak ada hubungan atau berlawanan arah, jika persistensi laba, konservatisme, dan *intellectual capital* dianggap konstan, maka menghasilkan



earnings response coefficient sebesar -1,468001.

- b. Nilai koefisien dari variabel persistensi laba (X1) sebesar -5,771858 artinya koefisien bernilai negatif dan tidak ada hubungan atau berlawanan arah, jika terdapat kenaikan persistensi laba sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat *earnings response coefficient* sebesar -577,19%.
- c. Nilai koefisien dari variabel konservatisme akuntansi (X2) sebesar -0,668330 artinya koefisien bernilai negatif dan tidak ada hubungan atau berlawanan arah, jika terdapat kenaikan konservatisme akuntansi sebesar 1% maka akan akan menurunkan tingkat *earnings response coefficient* sebesar -66,833%.
- d. Nilai koefisien dari variabel *intellectual capital* (X3) sebesar -0,080525 artinya koefisien bernilai negatif dan tidak adanya hubungan atau berlawanan arah, jika terdapat kenaikan *intellectual capital* 1% maka akan menurunkan tingkat *earnings response coefficient* sebesar -8,0525%.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.873748	Mean dependent var	-2.246328
Adjusted R-squared	0.562326	S.D. dependent var	1.870076
S.E. of regression	1.237185	Akaike info criterion	3.435275
Sum squared resid	22.95939	Schwarz criterion	4.847937
Log likelihood	-53.03477	Hannan-Quinn criter.	3.978516
F-statistic	2.805673	Durbin-Watson stat	5.300331
Prob(F-statistic)	0.017571		

Sumber: Output EViews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 9 menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM), nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0,562326. Dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 56,23% dan sisanya sebesar 43,77%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.873748	Mean dependent var	-2.246328
Adjusted R-squared	0.562326	S.D. dependent var	1.870076
S.E. of regression	1.237185	Akaike info criterion	3.435275
Sum squared resid	22.95939	Schwarz criterion	4.847937
Log likelihood	-53.03477	Hannan-Quinn criter.	3.978516
F-statistic	2.805673	Durbin-Watson stat	5.300331
Prob(F-statistic)	0.017571		

Sumber: Output EViews 9, 2022

Berdasarkan hasil model regresi menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM), nilai F-hitung sebesar 2,805673 dengan nilai prob (F-statistic) sebesar 0,017571. F tabel dalam penelitian ini yaitu 2,79 dengan tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh dengan perhitungan, sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = F(k-1; (n-k)) = F(4-1; (53-4)) = F(3, 49) = 2,79$$

Berdasarkan hasil uji pada tabel 10, nilai F-hitung sebesar 2,805673 sedangkan nilai F-tabel sebesar 2,79. Maka nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel yaitu $2,805673 > 2,79$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan probabilitas (F-statistic) menunjukkan nilai sebesar 0,017571. Karena nilai probabilitasnya yakni 0,017571 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan 0,05 yaitu $0.017571 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Persistensi Laba (X1), Konservatisme Akuntansi (X2), dan *Intellectual Capital* (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (Y) pada perusahaan sektor keuangan periode 2016-2020.



Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.468001	1.074061	-1.366775	0.1918
X1_PL	-5.771858	25.51874	-0.226181	0.8241
X2_KA	-0.668330	0.284695	-2.347527	0.0330
X3_JC	-0.080525	0.020124	-4.001450	0.0012

Sumber: Output EViews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 11 diperoleh nilai T-hitung pada variabel independen, diantaranya Persistensi Laba (X1) sebesar -0,226181, Konservatisme Akuntansi (X2) sebesar -2,347527, dan *Intellectual Capital* (X3) sebesar -4,001450, dan untuk nilai T-tabel diperoleh dengan rumus = $t_{inv}(\alpha; n-k) = (t_{inv}(0,05; 53-4))$ sehingga diperoleh nilai T-tabel 2,00958. Maka dijelaskan dari hasil olah data pada tabel di atas sebagai berikut:

Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai T-hitung variabel Persistensi Laba (X1) diperoleh sebesar -0,226181, sedangkan untuk nilai T-tabel diperoleh sebesar 2,00958. Maka nilai T-hitung lebih kecil daripada T-tabel yaitu $-0,226181 < 2,00958$ dan nilai dari probabilitas variabel Persistensi Laba lebih besar daripada nilai signifikan yaitu $0,8241 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga persistensi laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Earnings Response Coefficient

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai T-hitung variabel Konservatisme Akuntansi (X2) diperoleh sebesar -2,347527, sedangkan untuk nilai T-tabel diperoleh sebesar 2,00958. Maka nilai T-hitung lebih kecil daripada T-tabel yaitu $-2,347527 <$

2,00958 dan nilai dari probabilitas variabel Konservatisme Akuntansi lebih besar daripada nilai signifikan yaitu $0,0330 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Earnings Response Coefficient

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai T-hitung variabel *Intellectual Capital* (X3) diperoleh sebesar -4,001450, sedangkan untuk nilai T-tabel diperoleh sebesar 2,00958. Maka nilai T-hitung lebih kecil daripada T-tabel yaitu $-4,001450 < 2,00958$ dan nilai dari probabilitas variabel *Intellectual Capital* lebih besar daripada nilai signifikan yaitu $0,0012 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan serta pembahasan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian uji simultan variabel Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.
2. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial Persistensi Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal tersebut disebabkan karena adanya komponen *transitory* pada



laba yang menyebabkan laba kurang dijadikan sebagai tolak ukur untuk perusahaan. Dan komponen ini hanya bersifat sementara jadi tidak akan mempengaruhi keadaan laba perusahaan pada periode lainnya.

3. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Semakin tinggi penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, maka semakin kecil reaksi pasar yang dilihat dari nilai *Earnings Response Coefficient*.
4. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Semakin tinggi *Intellectual Capital* maka akan semakin rendah *Earnings Response Coefficient*. Investor lebih merespon informasi terkait laba perusahaan, aset serta kewajiban yang dimiliki perusahaan daripada informasi kualitatif seperti *Intellectual Capital* karena dengan informasi kuantitatif, lebih mudah diperhitungkan dan dijadikan gambaran untuk bisnis ke depannya.

Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian lebih lanjut dengan menambah jumlah variabel independen, variabel

mediasi, atau variabel kontrol yang berpotensi dan berkaitan dengan *Earnings Response Coefficient*. Karena dari hasil penelitian masih banyak variabel-variabel lain diluar model yang memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Dan sebaiknya peneliti selanjutnya juga memperluas objek penelitian, sehingga jumlah sampel dan data yang dapat digunakan dalam penelitian semakin banyak. Dengan demikian, diharapkan penelitian dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi investor dan calon investor, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan acuan mengenai pertimbangan dalam melakukan investasi dan jangan hanya melihat dari informasi laba saja. Laba yang diperoleh perusahaan tidak dapat dijadikan satu-satunya informasi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan investasi sehingga investor harus menggunakan informasi lain salah satunya dengan melihat *intellectual capital* karena hal tersebut juga dapat meningkatkan *earnings response coefficient*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayres, F.L. 1994. *Perception of Earnings Quality: What Managers Need to Know. Management Accounting*, 75 (9), 27-29.
- Chandra, Y. 2020. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018.



- AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI, 12(1).
- Diantimala, Y. 2008. Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan *Default Risk* terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 1(1), 102-122.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm. Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jumaidi, L. T & Rijal, R. 2018. Sistematis Risk, Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Entitas Industri. *JMM UNRAM-MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 7(2), 1-16.f.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield. 2013. *Intermediate Accounting*. Fifteenth. USA: Wiley.
- Natalia, D & Ratnadi, N. M. D. 2017. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Leverage* pada *Earnings Response Coefficient*. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 61-86.
- Ramadanti, A. D & Rahayu, Y. 2019. Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan persistensi laba terhadap *earnings response coefficient* (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 1 s/d 17.
- Saputra, I & Mulyani, S. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap (ERC) *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal Ekonomi dan Bisnis*, 18-34.
- Scott, W.R. 2015. *Financial Accounting Theory (7th ed)*. Prentice Hall Canada Inc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.